UPADHYAYA:
JURNAL PENELITIAN PENDIDIKAN
FAKULTAS DHARMA ACARYA
UNIVERSITAS HINDU NEGERI
I GUSTI BAGUS SUGRIWA DENPASAR

VOLUME 7 NOMOR 2 Oktober 2026
ISSN : 2827-9034 (ONLINE)
http://ojs.uhnsugriwa.ac.id/index.php/UP
Recived : 18-06-2026
Revised : 25-10-2026
Accepted : 29-10-2026

IMPLEMENTASI AJARAN *ASTA BRATA* DALAM MENINGKATKAN DISIPLIN SISWA DI SMP NEGERI 1 BANGLI

Oleh
I Kadek Indrayana[1], I Nyoman Subagia[2], Ida Ayu Gde Wulandari[3]
Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar[123]
e-mail: indra240504@gmail.com, nyomansubagia1182@gmail.com, dayuwulan@uhnsugriwa.ac.id

ABSTRACT

Teachers play an important role in shaping students' character, particularly discipline, through the internalization of Hindu values, especially Asta Brata. This study aims to describe the values of Asta Brata implemented in schools, the strategies employed by Hindu Religious Education and Character Education teachers in their implementation, and their impact on student discipline at SMP Negeri 1 Bangli. This research uses a descriptive qualitative method with a phenomenological approach and Thomas Gordon's discipline theory. The research subjects include Hindu Religious Education and Character Education teachers, the school principal, guidance and counseling teachers, students, and the Vice Principal for Student Affairs. Data were collected through observation, interviews, literature review, and documentation, and then analyzed using the Miles and Huberman model, which consists of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings indicate that the values of Asta Brata are implemented through exemplary behavior (Surya Brata), gentleness (Candra Brata), sensitivity (Bayu Brata), providing a sense of security (Indra Brata), fairness (Yama Brata), self-control (Varuna Brata), enthusiasm (Agni Brata), and responsibility (Kuwera Brata). The implementation strategies include Problem-Based Learning, Project-Based Learning, integrating Asta Brata values into learning materials, differentiated instruction, school programs, and the use of posters and visual media. These practices have a positive impact on student discipline, as reflected in compliance with school rules, punctuality, orderly participation in learning activities, task completion, proper care of school facilities, and behavior aligned with the values of Dharma.

Keywords: *implementation, Asta Brata, students' discipline.*

ABSTRAK

Guru berperan penting dalam membentuk karakter siswa, salah satunya disiplin melalui penanaman nilai-nilai ajaran Hindu, khususnya Asta Brata. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan nilai-nilai Asta Brata yang diimplementasikan, strategi guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti dalam penerapannya, serta dampaknya terhadap disiplin siswa di SMP Negeri 1 Bangli. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi dan teori disiplin Thomas Gordon. Subjek penelitian meliputi guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti, kepala sekolah, guru BK, siswa, serta Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, studi kepustakaan, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman melalui reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai Asta Brata diterapkan melalui keteladanan (Surya Brata), kelembutan (Candra

UPADHYAYA:
JURNAL PENELITIAN PENDIDIKAN
FAKULTAS DHARMA ACARYA
UNIVERSITAS HINDU NEGERI
I GUSTI BAGUS SUGRIWA DENPASAR

VOLUME 7 NOMOR 2 Oktober 2026
ISSN : 2827-9034 (ONLINE)
http://ojs.uhnsugriwa.ac.id/index.php/UP
Recived : 18-06-2026
Revised : 25-10-2026
Accepted : 29-10-2026

Brata), kepekaan (Bayu Brata), pemberian rasa aman (Indra Brata), keadilan (Yama Brata), pengendalian diri (Varuna Brata), semangat (Agni Brata), serta tanggung jawab (Kuwera Brata). Strategi penerapannya dilakukan melalui model Problem Based Learning, Project Based Learning, integrasi nilai Asta Brata dalam materi pembelajaran, pendekatan diferensiasi, program sekolah, serta penggunaan poster dan media visual. Implementasi tersebut berdampak positif terhadap disiplin siswa, yang terlihat dari kepatuhan terhadap tata tertib, ketepatan waktu, ketertiban mengikuti pembelajaran, penyelesaian tugas, pemeliharaan fasilitas sekolah, dan perilaku sesuai nilai-nilai Dharma.

Kata kunci: implementasi, *Asta Brata*, disiplin siswa

I. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah bagian penting dalam kehidupan manusia, karena melalui pendidikan seseorang dapat mengembangkan potensi dirinya secara optimal. Pendidikan juga bukan sekadar proses memindahkan pengetahuan dari guru kepada siswa, melainkan sarana pembentukan karakter peserta didik. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Karena itu, pendidikan diharapkan melahirkan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berkarakter baik.

Pada kenyataan di lapangan belum sepenuhnya sejalan dengan harapan tersebut. Masih banyak ditemukan penyimpangan perilaku di kalangan peserta didik, seperti membolos, perundungan, melawan guru, serta kurang bertanggung jawab terhadap tugas dan kewajibannya sebagai pelajar. Perilaku menyimpang semacam ini muncul karena rendahnya etika dan moral generasi muda, yang salah satunya disebabkan kurangnya pendidikan karakter (Yanti, dkk., 2023). Artinya, pembentukan karakter peserta didik belum berjalan optimal, terutama dalam aspek kedisiplinan.

Disiplin merupakan salah satu karakter yang sangat penting, karena berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran maupun kehidupan sosialnya (Judijanto, dkk., 2025). Disiplin dapat dipahami sebagai keadaan ketika sikap, penampilan, dan tingkah laku siswa sesuai dengan nilai, norma, dan ketentuan yang berlaku di sekolah (Mutiara & Ain, 2021). Karakter disiplin mendorong peserta didik untuk menaati aturan, menghargai waktu, bertanggung jawab terhadap tugas, dan mampu mengendalikan perilaku sehari-hari (Hudaya, 2018). Tanpa disiplin, proses pendidikan akan sulit mencapai tujuan yang diharapkan. Disiplin merupakan ciri utama orang berpengetahuan (Herawan, 2022).

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki peran strategis dalam membina dan mengembangkan karakter disiplin siswa melalui berbagai aktivitas pembelajaran termasuk penanaman nilai kearifan lokal (Herawan, 2024). Pembentukan disiplin tidak hanya dilakukan melalui penerapan tata tertib, sebab tata tertib memang berfungsi sebagai alat membentuk kedisiplinan siswa (Mutiara & Ain, 2021) tetapi juga melalui keteladanan, pembiasaan, serta internalisasi nilai moral yang dilakukan secara berkelanjutan. Guru perlu memberikan pembiasaan disiplin secara terus-menerus agar kebiasaan buruk siswa berubah menjadi kebiasaan yang baik (Permatasari, dkk., 2021). Pembiasaan disiplin yang kontinu di sekolah akan membentuk karakter disiplin yang baik (Uge, dkk., 2022).

UPADHYAYA:
JURNAL PENELITIAN PENDIDIKAN
FAKULTAS DHARMA ACARYA
UNIVERSITAS HINDU NEGERI
I GUSTI BAGUS SUGRIWA DENPASAR

VOLUME 7 NOMOR 2 Oktober 2026
ISSN : 2827-9034 (ONLINE)
http://ojs.uhnsugriwa.ac.id/index.php/UP
Recived : 18-06-2026
Revised : 25-10-2026
Accepted : 29-10-2026

Guru memegang peranan penting sebagai pendidik sekaligus teladan bagi peserta didik, khususnya guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti yang bertanggung jawab menanamkan nilai moral dan spiritual yang bersumber dari ajaran Hindu. Peran guru agama Hindu dalam meningkatkan karakter disiplin siswa bersifat vital, yaitu sebagai pendidik, fasilitator, motivator, dan demonstrator (Utami, dkk., 2024). Upaya yang dilakukan pun beragam, mulai dari menegur dan membimbing siswa, membuat jadwal piket kelompok, memberikan pembinaan dan arahan, hingga memberikan sanksi yang bersifat mendidik (Utami, dkk., 2024).

Salah satu ajaran Hindu yang relevan untuk meningkatkan disiplin siswa adalah ajaran Asta Brata. Asta Brata merupakan delapan ajaran kepemimpinan yang meliputi Surya Brata, Candra Brata, Yama Brata, Bayu Brata, Agni Brata, Indra Brata, Varuna Brata, dan Kuwera Brata (Sriyana, 2022). Secara umum, Asta Brata dipahami sebagai delapan sifat atau watak delapan dewa, dan nilai-nilainya dianggap luhur sehingga perlu ditanamkan kepada siswa (Fitri, 2022). Ajaran ini mengandung nilai keteladanan, tanggung jawab, keadilan, ketegasan, kebijaksanaan, serta kepedulian yang dapat dijadikan pedoman dalam pembentukan karakter siswa. Salah satu bagiannya, Yama Brata, bahkan secara khusus dikaitkan dengan upaya meningkatkan disiplin di sekolah (Eka, dkk., 2023).

Nilai-nilai Asta Brata tidak hanya relevan bagi seorang pemimpin, tetapi juga dapat diterapkan peserta didik untuk membangun sikap disiplin yang dilandasi kesadaran moral dan tanggung jawab. Secara teoritis, disiplin adalah perilaku patuh terhadap aturan dan norma yang berlaku atas dasar kesadaran diri. Menurut Tu'u (2004), disiplin merupakan upaya membentuk perilaku tertib dan bertanggung jawab melalui proses pembiasaan yang berkelanjutan. Pendidikan karakter sendiri merupakan upaya menanamkan nilai-nilai ke dalam perilaku yang tampak dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan (Kusdhania, dkk., 2023). Dalam perspektif Hindu, nilai karakter dibangun melalui penghayatan dan pengamalan ajaran agama, salah satunya melalui nilai-nilai Asta Brata yang mengajarkan keteladanan, tanggung jawab, serta pengendalian diri.

Bukti dari penelitian sebelumnya mendukung hal ini. Penerapan Asta Brata di sekolah terbukti berhasil membentuk karakter siswa yang disiplin, toleran, berintegritas, dan memiliki jiwa kepemimpinan (Tirtayasa, dkk., 2025), dan nilai-nilainya diinternalisasi melalui latihan kepribadian, penilaian karakter, serta keteladanan pendidik. Hal serupa juga tampak pada penerapan pendidikan karakter, yang memainkan peran penting dalam meningkatkan tingkat kedisiplinan siswa (Karuniadi, 2025). Strategi yang biasa dipakai guru agama Hindu dalam pembelajaran pun mencakup pembiasaan, demonstrasi, dan metode pemberian tugas (Cahyani et al., 2023), meski di lapangan masih dihadapkan pada berbagai pelanggaran disiplin, seperti siswa terlambat datang ke sekolah dan tidak mengerjakan tugas dari guru (Cahyani, dkk., 2023).

Berdasarkan hasil penjajagan awal yang dilakukan di SMP Negeri 1 Bangli, secara umum siswa telah menunjukkan karakter disiplin yang cukup baik. Hal tersebut terlihat dari kepatuhan siswa terhadap tata tertib sekolah, ketertiban dalam mengikuti proses pembelajaran, serta kedatangan siswa yang relatif tepat waktu. Meskipun demikian, penguatan karakter disiplin tetap perlu dilakukan secara berkelanjutan agar sikap disiplin yang telah berkembang dapat semakin terinternalisasi dan menjadi bagian dari kebiasaan siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Berangkat dari permasalahan tersebut, implementasi ajaran Asta Brata dipandang sebagai salah satu alternatif solusi dalam meningkatkan disiplin siswa. Nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti maupun berbagai program sekolah, sehingga siswa tidak hanya memahami disiplin

UPADHYAYA:
JURNAL PENELITIAN PENDIDIKAN
FAKULTAS DHARMA ACARYA
UNIVERSITAS HINDU NEGERI
I GUSTI BAGUS SUGRIWA DENPASAR

VOLUME 7 NOMOR 2 Oktober 2026
ISSN : 2827-9034 (ONLINE)
http://ojs.uhnsugriwa.ac.id/index.php/UP
Recived : 18-06-2026
Revised : 25-10-2026
Accepted : 29-10-2026

sebagai aturan yang harus ditaati, tetapi juga sebagai bagian dari tanggung jawab moral yang harus diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian terdahulu umumnya mengkaji Asta Brata dalam konteks kepemimpinan, etika, dan pendidikan karakter secara umum. Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus kajian mengenai implementasi nilai-nilai Asta Brata sebagai dasar pembentukan karakter disiplin siswa melalui strategi yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Hindu di SMP Negeri 1 Bangli.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan nilai-nilai Asta Brata yang diimplementasikan dalam meningkatkan disiplin siswa di SMP Negeri 1 Bangli; (2) mendeskripsikan strategi guru Pendidikan Agama Hindu dalam mengimplementasikan ajaran Asta Brata untuk meningkatkan disiplin siswa di SMP Negeri 1 Bangli; dan (3) mendeskripsikan dampak pengimplementasian ajaran Asta Brata terhadap disiplin siswa di SMP Negeri 1 Bangli. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan pendidikan karakter berbasis ajaran Hindu, khususnya dalam upaya meningkatkan disiplin siswa di lingkungan sekolah.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi untuk memahami implementasi ajaran Asta Brata dalam meningkatkan disiplin siswa di SMP Negeri 1 Bangli. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Bangli dengan subjek meliputi kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti, guru Bimbingan Konseling, serta siswa. Informan dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan keterlibatan dan pengetahuan mereka terhadap fokus penelitian. Data yang digunakan berupa data kualitatif dan data pendukung kuantitatif, yang bersumber dari data primer dan sekunder. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi nonpartisipan, wawancara mendalam semi terstruktur, dokumentasi, dan studi kepustakaan, dengan peneliti sebagai instrumen utama serta didukung pedoman observasi, pedoman wawancara, dan catatan lapangan.

Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman (1994), yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Analisis difokuskan pada nilai-nilai Asta Brata yang diterapkan, strategi guru dalam pelaksanaannya, dan dampaknya terhadap disiplin siswa. Keabsahan data diperiksa melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu, member check, serta peningkatan ketekunan. Melalui tahapan tersebut, data dari berbagai informan dan teknik pengumpulan dibandingkan serta diverifikasi untuk memperoleh temuan yang akurat, mendalam, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

III. PEMBAHASAN

Pembahasan dalam penelitian ini diarahkan untuk menjawab fokus penelitian mengenai implementasi ajaran *Asta Brata* dalam meningkatkan disiplin siswa di SMP Negeri 1 Bangli. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, ditemukan bahwa ajaran *Asta Brata* tidak hanya dipahami sebagai ajaran kepemimpinan Hindu, tetapi juga diimplementasikan sebagai dasar pembinaan karakter dan kedisiplinan siswa. Implementasi tersebut tampak melalui keteladanan guru, pembiasaan sekolah, kegiatan pembelajaran, program-program kesiswaan, penegakan tata tertib, serta kegiatan keagamaan dan sosial yang berlangsung di lingkungan sekolah.

SMP Negeri 1 Bangli memiliki lingkungan pendidikan yang mendukung pembentukan karakter siswa. Hal ini terlihat dari visi sekolah, yaitu “Terwujudnya Murid Cerdas, Berkarakter Mulia Berlandaskan Budaya dan Berwawasan Global”. Visi tersebut menunjukkan bahwa

UPADHYAYA:
JURNAL PENELITIAN PENDIDIKAN
FAKULTAS DHARMA ACARYA
UNIVERSITAS HINDU NEGERI
I GUSTI BAGUS SUGRIWA DENPASAR

VOLUME 7 NOMOR 2 Oktober 2026
ISSN : 2827-9034 (ONLINE)
http://ojs.uhnsugriwa.ac.id/index.php/UP
Recived : 18-06-2026
Revised : 25-10-2026
Accepted : 29-10-2026

sekolah tidak hanya berorientasi pada capaian akademik, tetapi juga menempatkan pembentukan karakter sebagai bagian penting dalam proses pendidikan. Pembinaan disiplin siswa dilaksanakan melalui kegiatan pembelajaran, pembiasaan, keteladanan, kegiatan religius, kepedulian lingkungan, serta penguatan budaya sekolah. Pembahasan ini disusun berdasarkan tiga fokus utama, yaitu nilai-nilai *Asta Brata* yang diimplementasikan dalam meningkatkan disiplin siswa, strategi Guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti dalam mengimplementasikan ajaran *Asta Brata*, serta dampak pengimplementasian ajaran *Asta Brata* terhadap disiplin siswa di SMP Negeri 1 Bangli. Ketiga fokus tersebut dianalisis menggunakan teori disiplin Gordon yang memandang disiplin sebagai proses pendidikan untuk membentuk kesadaran, tanggung jawab, pengendalian diri, dan disiplin diri siswa. Dengan demikian, disiplin dalam penelitian ini tidak hanya dimaknai sebagai kepatuhan terhadap tata tertib sekolah, tetapi juga sebagai perubahan perilaku yang tumbuh dari kesadaran internal siswa.

3.1 Nilai-Nilai *Asta Brata* yang Diimplementasikan dalam Meningkatkan Disiplin Siswa

Ajaran *Asta Brata* merupakan ajaran kepemimpinan Hindu yang memuat delapan nilai utama, yaitu *Surya Brata*, *Candra Brata*, Bayu Brata, *Indra Brata*, *Yama Brata*, *Varuna Brata*, *Agni Brata*, dan *Kuwera Brata*. Delapan nilai tersebut diimplementasikan di SMP Negeri 1 Bangli sebagai dasar pembinaan disiplin siswa. Implementasi nilai-nilai *Asta Brata* tidak hanya dilakukan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti, tetapi juga melalui budaya sekolah, kegiatan pembiasaan, tata tertib, program kesiswaan, serta keteladanan seluruh warga sekolah. Nilai-nilai *Asta Brata* memiliki keterkaitan yang kuat dengan pembinaan disiplin karena mengandung prinsip keteladanan, kelembutan, kepekaan, perlindungan, keadilan, pengendalian diri, semangat, serta tanggung jawab dalam memanfaatkan waktu dan fasilitas. Nilai-nilai tersebut menjadi dasar dalam membentuk perilaku disiplin siswa secara menyeluruh, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Dengan demikian, *Asta Brata* tidak hanya menjadi konsep ajaran keagamaan, tetapi juga menjadi pedoman praktis dalam pendidikan karakter.

3.1.1 Implementasi Nilai *Surya Brata* dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa melalui Keteladanan

Nilai *Surya Brata* melambangkan sifat matahari yang memberikan arah dan teladan. Di SMP Negeri 1 Bangli, nilai ini diimplementasikan melalui keteladanan guru dalam menunjukkan kedisiplinan, seperti datang tepat waktu, mempersiapkan pembelajaran dengan baik, serta menaati aturan sekolah. Guru juga melibatkan siswa dalam penyusunan kesepakatan kelas terkait kehadiran, ketepatan waktu, dan sikap selama pembelajaran. Keteladanan yang ditunjukkan guru mendorong siswa untuk meniru perilaku positif tersebut sehingga terbentuk kesadaran dan komitmen dalam menjalankan disiplin di lingkungan sekolah.

3.1.2 Implementasi Nilai *Candra Brata* dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa melalui Kelembutan dan Perhatian

Nilai *Candra Brata* melambangkan kelembutan dan ketenangan dalam membimbing siswa. Implementasinya terlihat melalui pendekatan guru yang sabar, empatik, dan penuh perhatian ketika menghadapi pelanggaran siswa. Guru berupaya memahami penyebab perilaku siswa melalui komunikasi yang baik sebelum memberikan pembinaan. Selain itu, suasana pembelajaran yang nyaman dan tidak menekan membuat siswa lebih terbuka menerima arahan. Pendekatan ini membantu menumbuhkan disiplin yang didasarkan pada kesadaran, bukan semata-mata karena takut terhadap hukuman.

UPADHYAYA:
JURNAL PENELITIAN PENDIDIKAN
FAKULTAS DHARMA ACARYA
UNIVERSITAS HINDU NEGERI
I GUSTI BAGUS SUGRIWA DENPASAR

VOLUME 7 NOMOR 2 Oktober 2026
ISSN : 2827-9034 (ONLINE)
http://ojs.uhnsugriwa.ac.id/index.php/UP
Recived : 18-06-2026
Revised : 25-10-2026
Accepted : 29-10-2026

3.1.3 Implementasi Nilai *Bayu Brata* dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa melalui Keaktifan dan Kepekaan

Nilai *Bayu Brata* diimplementasikan melalui keaktifan dan kepekaan guru dalam memahami kondisi siswa. Guru tidak hanya mengajar di kelas, tetapi juga aktif memperhatikan perkembangan, perilaku, dan permasalahan yang dihadapi siswa. Kepekaan ini terlihat ketika guru mencari penyebab keterlambatan, kurangnya partisipasi, atau perubahan perilaku siswa sebelum mengambil tindakan. Melalui pendampingan dalam berbagai kegiatan sekolah, guru dapat memberikan pembinaan yang lebih tepat sehingga siswa merasa diperhatikan dan terdorong untuk bersikap disiplin.

3.1.4 Implementasi Nilai *Indra Brata* dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa melalui Penciptaan Kesejahteraan

Nilai *Indra Brata* melambangkan perlindungan dan kesejahteraan. Di sekolah, nilai ini diwujudkan melalui penciptaan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan tertib. Guru menghargai proses belajar siswa serta menunjukkan kewibawaan melalui keteladanan dalam menaati aturan sekolah. Selain itu, berbagai kegiatan seperti upacara, persembahyangan, dan pembinaan organisasi siswa menjadi sarana untuk menanamkan tanggung jawab, kepedulian, dan kepemimpinan. Lingkungan yang positif tersebut membantu membentuk disiplin siswa secara lebih efektif.

3.1.5 Implementasi Nilai *Yama Brata* dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa melalui Penegakan Keadilan dan Aturan

Nilai *Yama Brata* diwujudkan melalui penegakan tata tertib secara adil dan konsisten. Setiap siswa memiliki kewajiban yang sama untuk menaati aturan dan menerima konsekuensi atas pelanggaran yang dilakukan. Sanksi diberikan sebagai bentuk pembinaan agar siswa memahami tanggung jawab atas tindakannya. Konsistensi dalam penerapan aturan membantu siswa memahami batasan perilaku yang benar serta menumbuhkan sikap disiplin berdasarkan kesadaran akan konsekuensi dari setiap tindakan.

3.1.6 Implementasi Nilai *Varuna Brata* dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa melalui Pengendalian Diri, Kesadaran, dan Pengawasan yang Mendidik

Nilai *Varuna Brata* diimplementasikan melalui pengawasan yang bersifat membimbing dan mendorong pengendalian diri siswa. Guru membantu siswa memahami aturan, memperbaiki kesalahan, serta menyadari konsekuensi dari perilaku yang dilakukan. Keterlibatan siswa dalam menyusun kesepakatan kelas juga membantu menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap aturan yang telah dibuat bersama. Melalui pendekatan tersebut, disiplin berkembang dari kesadaran diri dan bukan hanya karena adanya pengawasan.

3.1.7 Implementasi Nilai *Agni Brata* dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa melalui Semangat

Nilai *Agni Brata* melambangkan semangat dan motivasi untuk melakukan perubahan. Implementasinya terlihat melalui upaya guru memberikan dorongan, motivasi, dan penguatan kepada siswa dalam proses pembelajaran. Guru tidak hanya menegur siswa yang kurang disiplin, tetapi juga membantu mereka membangun kepercayaan diri dan kemauan untuk memperbaiki perilaku. Semangat yang tumbuh dalam diri siswa mendukung terbentuknya kebiasaan disiplin dalam belajar maupun dalam menaati aturan sekolah.

3.1.8 Implementasi Nilai *Kuwera Brata* dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa melalui Pemanfaatan Waktu dan Fasilitas Sekolah

Nilai *Kuwera Brata* diwujudkan melalui pembiasaan siswa dalam memanfaatkan waktu dan fasilitas sekolah secara bertanggung jawab. Implementasinya terlihat dari kebiasaan

UPADHYAYA:
JURNAL PENELITIAN PENDIDIKAN
FAKULTAS DHARMA ACARYA
UNIVERSITAS HINDU NEGERI
I GUSTI BAGUS SUGRIWA DENPASAR

VOLUME 7 NOMOR 2 Oktober 2026
ISSN : 2827-9034 (ONLINE)
http://ojs.uhnsugriwa.ac.id/index.php/UP
Recived : 18-06-2026
Revised : 25-10-2026
Accepted : 29-10-2026

menjaga kebersihan kelas, mengikuti piket, menggunakan fasilitas sekolah dengan baik, serta berpartisipasi dalam kegiatan pelestarian lingkungan. Selain itu, siswa dibiasakan mengelola waktu belajar dan kegiatan sekolah secara teratur. Melalui pembiasaan tersebut, siswa belajar bahwa disiplin tidak hanya berkaitan dengan kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga tanggung jawab dalam mengelola sumber daya yang tersedia.

3.2 Strategi Guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti dalam Mengimplementasikan Ajaran *Asta Brata* untuk Meningkatkan Disiplin Siswa di SMP Negeri 1 Bangli

Strategi Guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti dalam mengimplementasikan ajaran *Asta Brata* dilakukan melalui pembelajaran di kelas, pembiasaan di luar kelas, program sekolah, media visual, dan pembinaan berkelanjutan. Strategi tersebut menunjukkan bahwa pembentukan disiplin siswa tidak hanya dilakukan melalui penyampaian materi, tetapi juga melalui praktik nyata dalam kehidupan sekolah. Guru berperan sebagai pendidik, teladan, pembimbing, dan motivator agar nilai-nilai *Asta Brata* dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

3.2.1 Strategi Guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti dalam Mengimplementasikan Ajaran *Asta Brata* untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Kelas

Strategi di kelas dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai *Asta Brata* ke dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti. Guru mengaitkan materi dengan perilaku disiplin seperti ketepatan waktu, tanggung jawab, kesiapan belajar, kerja sama, dan sikap hormat. Melalui proses tersebut, siswa diarahkan untuk memahami bahwa ajaran *Asta Brata* dapat menjadi pedoman dalam membentuk perilaku disiplin. Guru menggunakan model Problem Based Learning dan Project Based Learning. Melalui Problem Based Learning, siswa dilatih memecahkan masalah, bekerja sama, menghargai pendapat, dan bertanggung jawab terhadap hasil diskusi. Sementara itu, Project Based Learning membantu siswa belajar mengatur waktu, menyelesaikan tugas, dan mempertanggungjawabkan hasil pekerjaan. Kedua model tersebut mendukung internalisasi nilai *Asta Brata* melalui pengalaman belajar yang nyata. Pendekatan pembelajaran dilakukan dengan menyesuaikan kondisi, kemampuan, minat, dan karakter siswa. Pendekatan ini mencerminkan nilai *Candra Brata* melalui perhatian dan kelembutan serta *Bayu Brata* melalui kepekaan terhadap kebutuhan siswa. Guru juga menerapkan komunikasi dialogis, motivasi, refleksi, dan kesepakatan kelas sehingga siswa terlibat dalam memahami dan menjalankan aturan secara bertanggung jawab.

3.2.2 Strategi Guru Pendidikan Agama Hindu dalam Mengimplementasikan Ajaran *Asta Brata* untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Luar Kelas

Strategi di luar kelas dilakukan melalui berbagai kegiatan pembiasaan yang mendukung pembentukan karakter disiplin. Kegiatan keagamaan, kebersihan, sosial, organisasi, literasi, dan lingkungan menjadi sarana bagi siswa untuk menerapkan nilai-nilai *Asta Brata* secara langsung dalam kehidupan sekolah. Implementasi nilai *Asta Brata* didukung oleh berbagai program sekolah seperti ESABA Disiplin, PIN, SENSASI, SEKAR, RASI, Koin ESABA, SABER, Saniscara Maprani, Darling Cantik, GERTAK, KOBER, UKS Berbudaya, Gempita Esaba, GAE Saling Melah, KELAPA BALI, dan ESABA Berbagi Empati. Program-program tersebut membentuk disiplin melalui pembiasaan yang konsisten, baik dalam aspek kebersihan, kepedulian sosial, tanggung jawab, lingkungan, maupun kegiatan keagamaan. Poster digunakan sebagai media penguatan disiplin yang berisi pesan dan ajakan untuk menaati aturan, menjaga kebersihan, menghormati guru, serta menggunakan fasilitas sekolah secara bertanggung jawab.

UPADHYAYA:
JURNAL PENELITIAN PENDIDIKAN
FAKULTAS DHARMA ACARYA
UNIVERSITAS HINDU NEGERI
I GUSTI BAGUS SUGRIWA DENPASAR

VOLUME 7 NOMOR 2 Oktober 2026
ISSN : 2827-9034 (ONLINE)
http://ojs.uhnsugriwa.ac.id/index.php/UP
Recived : 18-06-2026
Revised : 25-10-2026
Accepted : 29-10-2026

Keberadaan poster membantu memperkuat pembiasaan disiplin karena siswa memperoleh pengingat visual secara terus-menerus dalam lingkungan sekolah.

3.2.3 Kendala dan Tantangan dalam Implementasi Ajaran *Asta Brata* dalam Meningkatkan Disiplin Siswa

Implementasi ajaran *Asta Brata* menghadapi beberapa kendala, antara lain rendahnya kesadaran diri sebagian siswa, perbedaan latar belakang keluarga, keberagaman karakter siswa, serta pengaruh lingkungan luar sekolah seperti pergaulan dan media sosial. Kondisi tersebut menjadi tantangan dalam membentuk disiplin yang bersumber dari kesadaran dan tanggung jawab pribadi siswa.

3.2.4 Upaya Mengatasi Kendala dalam Implementasi Ajaran *Asta Brata* dalam Meningkatkan Disiplin Siswa

Upaya mengatasi kendala dilakukan melalui keteladanan, pembiasaan, motivasi, pendekatan personal, komunikasi yang baik, serta kerja sama dengan orang tua. Selain itu, sekolah memperkuat budaya sekolah yang religius, tertib, bersih, peduli, dan berkarakter melalui berbagai program dan kegiatan. Langkah tersebut bertujuan memperkuat internalisasi nilai *Asta Brata* sehingga siswa mampu menerapkan perilaku disiplin baik di dalam maupun di luar sekolah.

3.3 Dampak Pengimplementasian Ajaran *Asta Brata* terhadap Disiplin Siswa di SMP Negeri 1 Bangli

Implementasi ajaran *Asta Brata* di SMP Negeri 1 Bangli tidak hanya diwujudkan melalui proses pembelajaran dan berbagai program pembiasaan yang dilaksanakan di sekolah, tetapi juga tercermin dalam perilaku siswa sebagai hasil dari proses pembinaan yang dilakukan secara berkelanjutan. Nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran *Asta Brata* menjadi pedoman dalam membentuk sikap dan perilaku disiplin siswa melalui keteladanan, pembiasaan, pembinaan, serta penguatan budaya sekolah. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti, terdapat berbagai perubahan perilaku yang menunjukkan implementasi nilai-nilai *Asta Brata* dalam kehidupan siswa di lingkungan sekolah. Perubahan-perubahan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

3.3.1 Meningkatnya Kesadaran Disiplin Siswa

Dampak pertama implementasi ajaran *Asta Brata* adalah meningkatnya kesadaran disiplin siswa. Siswa mulai memahami bahwa disiplin bukan hanya kewajiban untuk menaati aturan sekolah, tetapi juga kebutuhan untuk membentuk diri menjadi pribadi yang bertanggung jawab. Kesadaran tersebut tumbuh melalui keteladanan guru, pembiasaan yang dilakukan secara konsisten, komunikasi yang baik, serta penegakan aturan yang adil. Kondisi ini menunjukkan bahwa siswa tidak lagi berperilaku disiplin semata-mata karena takut terhadap sanksi, melainkan karena memahami manfaat disiplin bagi diri sendiri maupun lingkungan sekolah. Temuan ini sejalan dengan teori disiplin Gordon yang menekankan pentingnya pembentukan disiplin diri sebagai tujuan utama pendidikan.

3.3.2 Meningkatnya Kedisiplinan Siswa dalam Ketepatan Waktu dan Kesiapan Belajar

Dampak kedua adalah meningkatnya ketepatan waktu dan kesiapan belajar siswa. Siswa menjadi lebih terbiasa datang tepat waktu, masuk kelas sesuai jadwal, menyiapkan perlengkapan belajar, serta mengikuti pembelajaran dengan tertib. Kebiasaan tersebut terbentuk melalui keteladanan guru yang secara konsisten menunjukkan perilaku disiplin dalam menjalankan tugasnya. Perubahan ini menunjukkan bahwa siswa mulai mampu mengelola

UPADHYAYA:
JURNAL PENELITIAN PENDIDIKAN
FAKULTAS DHARMA ACARYA
UNIVERSITAS HINDU NEGERI
I GUSTI BAGUS SUGRIWA DENPASAR

VOLUME 7 NOMOR 2 Oktober 2026
ISSN : 2827-9034 (ONLINE)
http://ojs.uhnsugriwa.ac.id/index.php/UP
Recived : 18-06-2026
Revised : 25-10-2026
Accepted : 29-10-2026

dirinya sendiri dalam mengikuti kegiatan sekolah sehingga tercipta suasana pembelajaran yang lebih teratur, efektif, dan kondusif.

3.3.3 Meningkatnya Kedisiplinan Siswa dalam Keaktifan Pembelajaran

Dampak ketiga adalah meningkatnya keaktifan siswa dalam pembelajaran. Melalui penerapan model pembelajaran yang berpusat pada siswa, peserta didik menjadi lebih berani bertanya, berdiskusi, menyampaikan pendapat, dan bekerja sama dalam kelompok. Keaktifan tersebut menunjukkan bahwa disiplin tidak hanya dimaknai sebagai kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga sebagai kemampuan untuk berpartisipasi secara tertib dan bertanggung jawab dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, implementasi ajaran *Asta Brata* mendorong terbentuknya sikap disiplin yang mendukung keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan belajar.

3.3.4 Meningkatnya Kedisiplinan Siswa dalam Tanggung Jawab terhadap Tugas dan Kerja Sama

Dampak keempat adalah meningkatnya tanggung jawab siswa terhadap tugas dan kerja sama. Siswa mulai terbiasa menyelesaikan tugas tepat waktu, bekerja dalam kelompok, membagi peran sesuai tanggung jawab, serta menghargai kontribusi teman. Pembiasaan tersebut terlihat dalam berbagai kegiatan pembelajaran maupun kegiatan sekolah seperti proyek, diskusi, piket, dan ngayah. Kondisi ini menunjukkan bahwa disiplin tidak hanya berkembang dalam aspek individu, tetapi juga dalam aspek sosial yang ditandai dengan kemampuan bekerja sama dan bertanggung jawab terhadap kepentingan bersama.

3.3.5 Meningkatnya Kedisiplinan Siswa dalam Kepatuhan terhadap Tata Tertib Sekolah

Dampak kelima adalah meningkatnya kepatuhan siswa terhadap tata tertib sekolah. Penegakan aturan yang dilakukan secara konsisten dan adil membantu siswa memahami pentingnya tata tertib sebagai pedoman dalam menciptakan keteraturan dan kenyamanan bersama. Siswa mulai menerima aturan sebagai bagian dari kehidupan sekolah dan memahami konsekuensi dari setiap tindakan yang dilakukan. Hal ini menunjukkan bahwa kepatuhan yang terbentuk bukan sekadar karena adanya pengawasan, tetapi juga karena tumbuhnya kesadaran akan pentingnya menjaga ketertiban di lingkungan sekolah.

3.3.6 Meningkatnya Kedisiplinan Siswa dalam Pengendalian Diri

Dampak keenam adalah meningkatnya kemampuan siswa dalam mengendalikan diri. Siswa mulai belajar mengatur emosi, mengurangi perilaku yang mengganggu proses pembelajaran, serta berusaha memperbaiki kesalahan setelah mendapatkan pembinaan dari guru. Kemampuan tersebut menunjukkan bahwa disiplin telah berkembang menjadi kesadaran internal yang tidak selalu bergantung pada pengawasan. Melalui implementasi ajaran *Asta Brata*, siswa dibimbing untuk memahami pentingnya tanggung jawab pribadi sehingga mampu mengontrol perilaku dan mengambil keputusan yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari.

3.3.7 Meningkatnya Kedisiplinan Siswa dalam Kedisiplinan Religius dan Sikap Hormat

Dampak ketujuh adalah meningkatnya kedisiplinan religius dan sikap hormat siswa. Melalui kegiatan persembahyangan, dharma wacana, Saniscara Maprani, dan berbagai kegiatan keagamaan lainnya, siswa dibiasakan mengikuti aktivitas religius secara tertib dan penuh kesadaran. Selain itu, siswa menunjukkan sikap yang lebih hormat kepada guru, teman, serta lingkungan sekolah. Kondisi ini menunjukkan bahwa implementasi ajaran *Asta Brata* tidak hanya membentuk disiplin dalam aspek akademik, tetapi juga memperkuat karakter moral dan spiritual siswa melalui pembiasaan nilai-nilai keagamaan.

UPADHYAYA:
JURNAL PENELITIAN PENDIDIKAN
FAKULTAS DHARMA ACARYA
UNIVERSITAS HINDU NEGERI
I GUSTI BAGUS SUGRIWA DENPASAR

VOLUME 7 NOMOR 2 Oktober 2026
ISSN : 2827-9034 (ONLINE)
http://ojs.uhnsugriwa.ac.id/index.php/UP
Recived : 18-06-2026
Revised : 25-10-2026
Accepted : 29-10-2026

3.3.8 Meningkatnya Kedisiplinan Siswa dalam Tanggung Jawab terhadap Fasilitas Sekolah

Dampak kedelapan adalah meningkatnya tanggung jawab siswa terhadap fasilitas sekolah. Siswa mulai terbiasa menjaga kebersihan kelas, menggunakan sarana dan prasarana secara tertib, membawa tumbler, mengurangi penggunaan sampah plastik, serta berpartisipasi dalam kegiatan pelestarian lingkungan sekolah. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa siswa semakin memahami pentingnya menjaga fasilitas sebagai milik bersama yang harus dirawat dan dimanfaatkan secara bertanggung jawab. Pembiasaan ini tidak hanya membentuk disiplin dalam penggunaan fasilitas, tetapi juga menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan sekolah secara berkelanjutan.

IV. SIMPULAN

Nilai-nilai *Asta Brata* yang diimplementasikan di SMP Negeri 1 Bangli meliputi *Surya, Candra, Bayu, Indra, Yama, Varuna, Agni, dan Kuwera Brata.* Nilai-nilai tersebut diterapkan melalui keteladanan guru, perhatian kepada siswa, kepekaan, penciptaan rasa aman, penegakan aturan yang adil, pengendalian diri, motivasi, serta pembiasaan menjaga waktu, fasilitas, dan lingkungan sekolah.

Strategi guru dilakukan melalui pembelajaran di kelas dan pembiasaan di luar kelas. Di kelas, guru menggunakan Problem Based Learning, Project Based Learning, dan pendekatan diferensiasi. Di luar kelas, strategi dilakukan melalui program sekolah, kegiatan keagamaan, kebersihan, kepedulian sosial, serta poster dan media visual sebagai penguatan disiplin.

Dampaknya, siswa menunjukkan peningkatan disiplin dalam kesadaran disiplin, ketepatan waktu, kesiapan belajar, keaktifan pembelajaran, tanggung jawab terhadap tugas, kepatuhan terhadap tata tertib, pengendalian diri, kedisiplinan religius, sikap hormat, serta kepedulian terhadap fasilitas dan lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Cahyani, A. I., Suwedawati, G. A. K. A., & Prawita, W. C. (2023). Strategi Pembelajaran Guru Agama Hindu Dalam Menumbuhkembangkan Karakter Disiplin Siswa di SMA Dwijendra Denpasar. Metta Jurnal Ilmu Multidisiplin, 3(2), 172–185. https://doi.org/10.37329/metta.v3i2.1808

Eka, I. G. E. P., Subagia, I. N., & Armini, I. A. A. (2023). Manajemen kepemimpinan kepala sekolah berbasis Asta Brata di SMK Negeri 1 Tembuku. Upadhyaya Jurnal Penelitian Pendidikan Agama, 4(1), 89–96. https://doi.org/10.25078/up.v4i1.2353

Fitri, M. (2022). Pembelajaran Sejarah Berbasis Nilai-Nilai Astha Brata Sebagai Penguatan Sikap Kepemimpinan SISWA SMA. Social Humanities and Educational Studies (SHEs) Conference Series, 5(1), 194. https://doi.org/10.20961/shes.v5i1.57797

Herawan, K. D. (2022). Keutamaan ilmu pengetahuan dalam Kakawin Puja Saraswati. Vidya Samhita: Jurnal Penelitian Agama, 8(2), 105–114. https://doi.org/10.25078/vs.v8i2.1990

Herawan, K. D. (2023). Tahapan belajar orang Bali dalam gending rare Ketut Garing. Dharma Sastra: Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Daerah, 3(1), 20–31. https://doi.org/10.25078/ds.v3i1.2330

Herawan, K. D. (2024). The role of an understanding of educational philosophy in developing a local content curriculum (Case study at PGRI 6 Denpasar Vocational School). Jurnal Eduscience, 11(1). https://doi.org/10.36987/jes.v11i1.5579

VOLUME 7 NOMOR 2 Oktober 2026
ISSN : 2827-9034 (ONLINE)
http://ojs.uhnsugriwa.ac.id/index.php/UP
Recived : 18-06-2026
Revised : 25-10-2026
Accepted : 29-10-2026

Hudaya, A. (2018). PENGARUH GADGET TERHADAP SIKAP DISIPLIN DAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK. Research and Development Journal of Education, 4(2). https://doi.org/10.30998/rdje.v4i2.3380

Judijanto, L., Arifin, M. M., & Herawan, K. D. (2025). The effectiveness of character education in improving student discipline in elementary schools. Indonesian Journal of Education (INJOE), 4(3), 362–373. https://felifa.net/index.php/INJOE/article/view/289Judijanto, L., Arifin, M. M., & Herawan, K. D. (2025). The effectiveness of character education in improving student discipline in elementary schools. Indonesian Journal of Education (INJOE), 4(3), 362–373. https://felifa.net/index.php/INJOE/article/view/289

Karuniadi, U. rizki. (2025). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA. Journal of Education Informatic Technology and Science, 6(1), 11–20. https://doi.org/10.37859/jeits.v6i1.6652

Kusdhania, H., Murtadlo, M., & Budiastra, A. A. K. (2023). Manajemen Pendidikan Berwawasan Karakter dan Bernilai Religius untuk Meningkatkan Hasil Belajar Agama. Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran, 6(1), 85–95. https://doi.org/10.30605/jsgp.6.1.2023.2463

Mutiara, S., & Ain, S. Q. (2021). Strategi Sekolah Dalam Membentuk Karakter Siswa di Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu, 5(5), 4045–4052. https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1507

Miles, M. B., & Huberman, A. M. 1994. *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.

Moleong, L. J. 2018. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Permatasari, N. A., Setiawan, D., & Kironoratri, L. (2021). Model Penanaman Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar pada Masa Pembelajaran Daring. EDUKATIF JURNAL ILMU PENDIDIKAN, 3(6), 3758–3768. https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1303

Sriyana. 2022. *Kepemimpinan dalam Pemerintahan*. Sulawesi: CV Feniks Muda Sejahtera.

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Tirtayasa, I. G. P., Sudiana, I. G. N., & Putrawan, I. N. A. (2025). Implementation of Leadership Asta Brata in The Education System at Taruna Mandara High School. MSJ Majority Science Journal, 3(2), 94–100. https://doi.org/10.61942/msj.v3i2.353

Uge, S., Arisanti, W. O. L., & Hikmawati, H. (2022). UPAYA GURU DALAM MENANAMKAN KARAKTER DISIPLIN SISWA SEKOLAH DASAR. ELSE (Elementary School Education Journal) Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar, 6(2), 460. https://doi.org/10.30651/else.v6i2.13671

Utami, N. L. E. S., Putera, G. N. K., & Rudiarta, I. W. (2024). PERANAN GURU AGAMA HINDU DALAM MENINGKATKAN KARAKTER DISIPLIN SISWA KELAS V DI SDN 11 CAKRANEGARA. Padma Sari Jurnal Ilmu Pendidikan, 4(1), 71–82. https://doi.org/10.53977/ps.v4i01.1082

Yanti, N. M. S. N., Nanduq, F., & Muniksu, I. M. S. (2023). STRATEGI PEMBELAJARAN GURU PENDIDIKAN AGAMA HINDU SEBAGAI UPAYA PEMBENTUKAN PERILAKU GURUBHAKTI PESERTA DIDIK DI KELAS XI IPA DAN IPS SEKOLAH MENENGAH ATAS SARASWATI 1 DENPASAR. Upadhyaya Jurnal Penelitian Pendidikan Agama, 4(2), 131–142. https://doi.org/10.25078/up.v4i2.2912